

Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di RA Nurul Ikhlas Medan

Darwafrah

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

Email: darwafrah@gmail.com

Abstrak

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Nurul Ikhlas Medan sebagaimana yang telah dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan mulai dari hasil rata-rata pra tindakan, bahwa secara rata-rata kelas peningkatan hasil penelitian ini dalam bentuk persen diawali dari pra siklus yang belum melalui kegiatan menggambar bebas. Rata-rata hasil belajar kreativitas anak pada pra siklus sebesar 36,15%. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dimana anak masih merasa kegiatan yang dilakukan belum pernah digunakan selama proses belajar, anak merasa tertarik untuk melakukannya setelah dilakukan demonstrasi oleh guru. Hasil peningkatan tersebut diukur dengan hasil rata-rata yaitu 68,05%, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata keberhasilan mencapai 70,8%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan dan hasil pembelajaran mencapai rata-rata 83,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan sebagaimana standart keberhasilan minimal pada penelitian ini adalah 80%, sementara keberhasilan pada penelitian ini mencapai 83,4% yang menunjukkan terjadi peningkatan kreativitas anak usia melalui kegiatan menggambar bebas pada anak RA Nurul Ikhlas Medan.

Kata Kunci: Kreativitas, Menggambar Bebas.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk memberikan rangsangan atau stimulus agar anak tumbuh dan berkembang optimal. Pendidikan anak usia dini sangat diperlukan untuk memberikan rangsangan atau stimulus agar anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan anak pada usia dini sangat penting bagi anak, karena tumbuh dan kembang anak akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa mendatang, terutama Pendidikan Islam agar anak dapat memahami dirinya adalah seorang hamba, dan seorang hamba harus menyembah Allah swt. Tuhan seluruh alam dan tempat manusia melakukan ibadah kepadaNya. Islam sebagai agama sangat memperhatikan pendidikan terhadap anak, sebagaimana firman Allah swt., di dalam Alquran berikut ini.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِ لَهُمْ بَالِيًّا
هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An- Nahl: 125).

Pendidikan anak usia dini sangat urgen untuk diberikan kepada anak, agar tumbuh dan kembang anak dapat berlangsung secara normal sesuai masa pertumbuhan anak itu sendiri. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan pada anak sejak lahir agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada perkembangannya anak harus memiliki pengasuh agar pola kembang anak aman dan proses perlindungan anak usia dini untuk usia 0 sampai dengan 6 tahun, tingkat pencapaian perkembangan anak menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap yang diharapkan meningkat baik secara kuantitatif maupun kualitatif pada tahap selanjutnya.

Menurut Syah bahwa pendidikan mempunyai arti memelihara dan memberi latihan. Kedua hal tersebut memerlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan tentang kecerdasan pikiran. Perkembangan anak usia dini adalah masa yang sangat tepat untuk mengembangkan semua potensi yang ada pada diri anak. Pada usia dini anak sangat membutuhkan pembinaan serta bimbingan dalam mengembangkan segala potensi yang ada.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki karakteristik berbeda dari pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan dasar yang sangat utama untuk dilakukan. Oleh sebab itu, pondasi utama dalam pendidikan telah ditanamkan pada anak usia dini seperti kognitif anak, kerja sama, kemandirian, sosial emosional, kreativitas dan lain sebagainya.

Pada dasarnya sikap anak mempunyai potensi kreatif, hanya saja pada perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada

pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh disayangkan apabila potensi kreatif tersebut hilang pada diri manusia kreatif penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak sejak dini, karena kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan diri manusia yang sehat mental, bebas dari hambatan-hambatan diri sepenuhnya.

Salah satu aspek kepribadian anak yang perlu dikembangkan adalah kreativitas. Maslow & Roger dalam Sujiono memandang bahwa kreativitas adalah cara anak untuk mengaktualisasikan diri, seperti yang dikemukakannya bahwa kreativitas sebagai salah satu aspek kepribadian yang sangat berkaitan dengan aktualisasi diri. Aktualisasi diri adalah perwujudan dari kreativitas. Hal yang sangat penting dalam membantu anak meningkatkan kreativitasnya adalah suasana untuk merangsang kreatif anak, serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Guru yang kreatif sangat berperan dalam proses pengembangan pendidikan anak usia dini, dan guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kreativitas anak.

Anak usia dini memiliki kemampuan belajar yang luar biasa terutama pada masa kanak-kanak. Keingin tahun anak untuk belajar menjadikan anak kreatif dan eksploratif. Anak belajar dengan seluruh panca inderanya untuk memahami sesuatu dan dalam waktu yang singkat beralih ke hal lain untuk dipelajari. Karakteristik anak usia dini menjadi hal yang penting untuk dipahami agar memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal mengingat pentingnya usia emas (*the golden age*) tersebut.

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak pra sekolah yang berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya. Kreativitas anak usia dini ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya atau menciptakan sesuatu hal yang baru. Pada dasarnya sejak usia dini, manusia memiliki kecenderungan dan kemampuan berpikir kritis, kecenderungan manusia memberi arti pada berbagai hal dan kejadian disekitarnya yang merupakan indikasi dari kemampuan berpikirnya. Kecenderungan ini dapat di temukan pada seorang anak yang memandang berbagai benda di sekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu, sehingga anak berusaha mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi dengan memberikan pembuktian dan berusaha menyimpulkannya.

Meningkatkan kreativitas anak memerlukan peran penting pendidik. Anak kreatif memuaskan rasa keingintahuannya melalui berbagai cara seperti bereksplorasi, bereksperimen, dan banyak mengajukan pertanyaan kepada orang lain. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang memiliki kreativitas yang rendah. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini.

Salah satu upaya meningkatkan kreativitas anak usia dini dengan pembelajaran menggambar. Menggambar merupakan kegiatan melakukan coret-coretan hingga membentuk wujud gambar. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, menggambar adalah membuat gambar. Sumanto menyatakan, menggambar adalah proses membuat gambar dengan cara menggoreskan pensil atau pena pada bidang datar seperti permukaan papan tulis, kertas, atau dinding.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di RA Nurul Ikhlas Medan bahwa kreativitas anak dalam menggambar masih sangat rendah, anak merasa bosan dan jenuh apabila menggambar hanya menggunakan krayon atau cat warna, sehingga kreativitas anak

tidak terbangun dengan baik. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang ditemukan ternyata kejenuhan dan pembelajaran yang membosankan menjadi penyebab anak tidak dapat menggambar dengan baik dan kreativitas anak dalam menggambar tidak terbangun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mencoba untuk melakukan pembelajaran kreativitas anak melalui kegiatan menggambar bebas. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul "**Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Melalui Kegiatan Menggambar Bebas di RA Nurul Ikhlas Medan**". Melalui kegiatan menggambar bebas diharapkan anak dapat berimajinasi sehingga menghasilkan kreativitas seni rupa yang dapat menunjang perkembangan anak usia dini di RA Nurul Ikhlas Medan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat dilakukan oleh guru (peneliti), arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) demi kepentingan anak dalam meningkatkan kreativitas. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar anak pada kelas tertentu. Penelitian Tindakan Kelas diartikan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan, serta untuk memperbaiki kondisi-kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan. Defenisi lain bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Pengembangan kreativitas anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan yang tidak sulit bagi anak. Hal ini dapat diarahkan melalui proses atau aktivitas yang menarik dan menyenangkan. Oleh sebab itu, pembelajaran menggambar dapat dilakukan dengan berbagai cara. Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di RA Nurul Ikhlas Medan, menunjukkan bahwa dalam pembelajaran yang dilakukan guru, guru telah berupaya memberikan pembelajaran yang maksimal yang dilanjutkan dengan penugasan terhadap anak. Hal ini mengakibatkan anak tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri fakta dan konsep menggambar yang menarik dan anak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan imajinasinya. Anak masih bergantung pada guru dalam menggambar karena draf dan gambar telah tersedia dalam lembar kerja anak, maka dapat dikatakan keterlibatan anak dalam pembelajaran menggambar masih minim. Anak tidak dapat mengembangkan imajinasi dan hanya mengikuti draf yang ada yang telah disediakan oleh guru, pada kegiatan pembelajaran pra siklus, anak cenderung bermain dengan anak yang lain.

Pembelajaran menggambar di RA Nurul Ikhlas Medan masih berpedoman pada LKA atau buku. Pembelajaran seperti ini tidak menunjukkan hasil yang signifikan pada anak. Proses pembelajaran menggambar pada anak sebaiknya diarahkan untuk melakukan secara langsung dan menggunakan media yang berbeda yang dapat dilakukan anak, sehingga anak

mengetahui hasil karyanya sejak dari awal hingga akhir, serta imajinasi anak dapat berkembang dengan sendirinya. Apabila pembelajaran yang dilakukan hanya menggambar yang telah tersedia pada LKA dan majalah menyebabkan anak tidak tertarik dan cenderung sibuk dengan anak yang lain, karena anak tidak terlibat secara langsung dalam mengembangkan kreativitas anak. Hasil penelitian pra siklus ini dapat peneliti utarakan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Kreativitas Anak pada Pra Siklus

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Keseluruahn
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak lancar membuat sket	7	5	3	3	18
		38,8%	27,8%	16,7%	16,7%	100%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	7	2	9	0	18
		38,9%	11,1%	50%	0%	100%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	7	4	5	2	18
		38,9%	22,2%	27,8%	11,1%	100%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	8	6	2	2	18
		44,4%	33,3%	11,1%	11,2%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{E_x}{n} \times 100\%$$

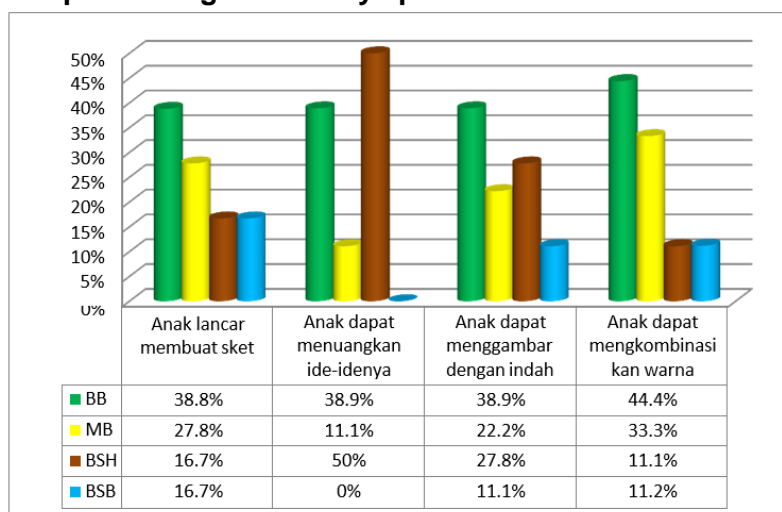
Keterangan

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Grafik 1. Kemampuan Mengenal Budaya pada Anak Sebelum Tindakan (Prasiklus)



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kreativitas seni rupa anak pada pra siklus atau sebelum dilakukan penelitian yaitu:

- a. Anak lancar membuat sket, yang belum berkembang ada 7 anak (38,8%), mulai berkembang ada 5 anak (27,8%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 3 anak (16,7%).
- b. Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 9 anak (50%), berkembang sangat baik tidak ada.
- c. Anak dapat menggambar dengan indah, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 4 anak (22,2%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (27,8%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,1%).
- d. Anak dapat mengkombinasikan warna, yang belum berkembang ada 8 anak (44,4%), mulai berkembang ada 6 anak (33,3%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,2%).

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada pra siklus ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 2. Rata-Rata Kreativitas Anak pada Pra Siklus

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kreativitas (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak lancar membuat sket	3	3	6
		16,7%	16,7%	33,4%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	9	0	9
		50%	0%	50%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	5	2	7
		27,8%	11,1%	38,9%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	2	2	4
		11,1%	11,2%	22,3%
Rata-Rata				36,15%

Hasil observasi pada pra siklus sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Anak lancar membuat sket, yang belum berkembang ada 7 anak (38,8%), mulai berkembang ada 5 anak (27,8%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 3 anak (16,7%).

- b. Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 9 anak (50%), berkembang sangat baik tidak ada.
- c. Anak dapat menggambar dengan indah, yang belum berkembang ada 7 anak (38,9%), mulai berkembang ada 4 anak (22,2%), berkembang sesuai harapan ada 5 anak (27,8%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,1%).
- d. Anak dapat mengkombinasikan warna, yang belum berkembang ada 8 anak (44,4%), mulai berkembang ada 6 anak (33,3%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 2 anak (11,2%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kreativitas anak pada pra siklus ini adalah 36,15% yang menunjukkan masih sangat rendah. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan dengan tiga siklus dan tiap-tiap siklus dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi.

b. Deskripsi Siklus I

Tabel 3. Kreativitas Anak pada Siklus I

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Keseluruhan
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak lancar membuat sket	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	3	3	2	10	18
		16,7%	16,7%	11,1%	55,5%	100%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	6	1	1	10	18
		33,3%	5,6%	5,6%	55,5%	100%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	6	1	1	10	18
		33,3%	5,6%	5,6%	55,5%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{E_x}{n} 100\%$$

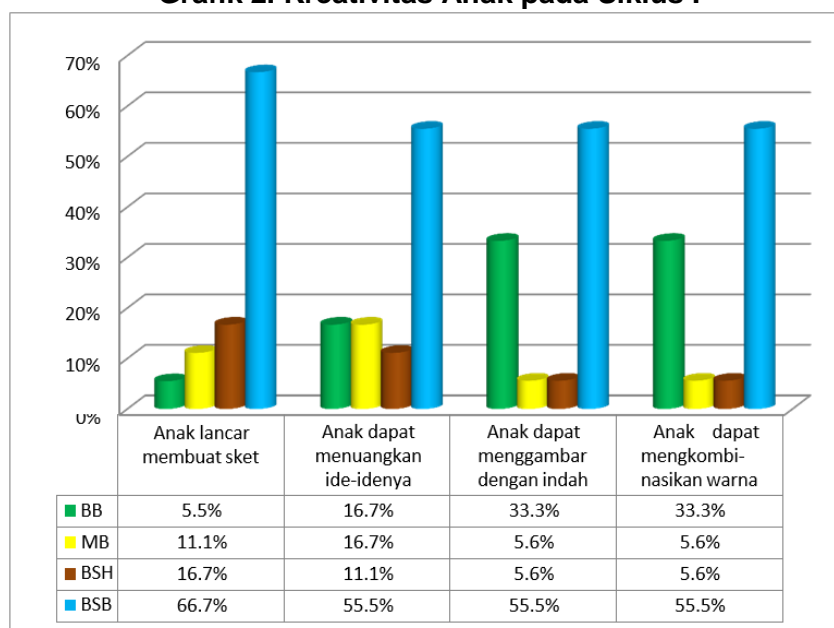
Keterangan

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Grafik 2. Kreativitas Anak pada Siklus I



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kreativitas anak pada siklus I atau melalui kegiatan menggambar bebas yaitu:

- Anak lancar membuat sket, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang belum berkembang ada 3 anak (16,7%), mulai berkembang ada 3 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
- Anak dapat menggambar dengan indah, yang belum berkembang ada 6 anak (33,3%), mulai berkembang ada 1 anak (5,6%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
- Anak dapat mengkombinasikan warna, yang belum berkembang ada 6 anak (33,3%), mulai berkembang ada 1 anak (5,6%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).

Berdasarkan standard ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada Bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus I ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 4. Rata-Rata Kreativitas Anak pada Siklus 1

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kreativitas (%)
		f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak lancar membuat sket	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	2	10	12
		11,1%	55,5%	66,6%

3	Anak dapat menggambar dengan indah	1	10	11
		5,6%	55,5%	61,1%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	1	10	11
		5,6%	55,5%	61,1%
Rata-Rata				68,05%

Hasil observasi pada siklus I sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan ditandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Anak lancar membuat sket, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang berkembang sesuai harapan ada 2 anak (11,1%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
- Anak dapat menggambar dengan indah, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).
- Anak dapat mengkombinasikan warna, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 10 anak (55,5%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kreativitas anak pada siklus 1 ini adalah 68,05% yang menunjukkan masih rendah atau kurang walau terjadi peningkatan. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan.

c. Deskripsi Siklus II

Tabel 5. Kreativitas Anak pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Anak Keseluruhan
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak lancar membuat sket	1	2	1	14	18
		5,5%	11,1%	5,6%	77,8%	100%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	3	3	1	11	18
		16,7%	16,7%	5,5%	61,1%	100%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	3	3	1	11	18
		36,7%	16,7%	5,5%	61,1%	100%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	4	2	1	11	18
		22,3%	11,1%	5,5%	61,1%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{E_x}{n} 100\%$$

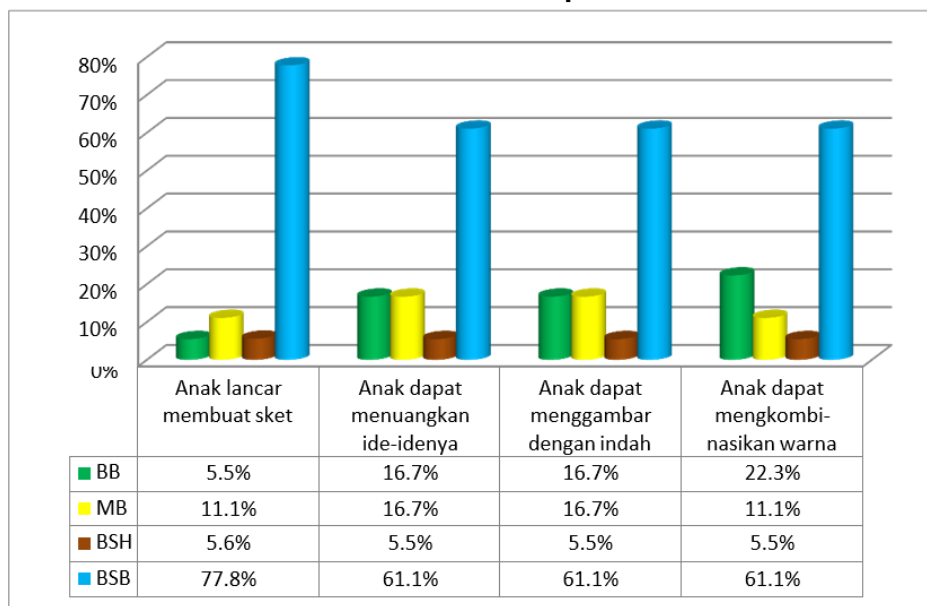
Keterangan

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Grafik 3. Kreativitas Anak pada Siklus II



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kreativitas seni rupa anak pada siklus II melalui kegiatan menggambar bebas yaitu:

- Anak lancar membuat sket, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 14 anak (77,8%).
- Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang belum berkembang ada 3 anak (16,7%), mulai berkembang ada 3 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
- Anak dapat menggambar dengan indah, yang belum berkembang ada 3 anak (16,7%), mulai berkembang ada 3 anak (16,7%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
- Anak dapat mengkombinasikan warna, yang belum berkembang ada 4 anak (22,3%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).

Berdasarkan standart ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada Bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus II ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 6. Rata-Rata Kreativitas Anak pada Siklus II

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kreativitas (%)
		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak lancar membuat sket	1	14	15
		5,6%	77,8%	83,4%
2	Anak dapat	1	11	12

	menuangkan ide-idenya	5,5%	61,1%	66,6%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	1	11	12
		5,5%	61,1%	66,6%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	1	11	12
		5,5%	61,1%	66,6%
Rata-Rata				70,8%

Hasil observasi pada siklus II sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan di tandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Anak lancar membuat sket, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,6%), berkembang sangat baik ada 14 anak (77,8%).
- Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
- Anak dapat menggambar dengan indah, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).
- Anak dapat mengkombinasikan warna, yang berkembang sesuai harapan ada 1 anak (5,5%), berkembang sangat baik ada 11 anak (61,1%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kreativitas anak pada siklus II ini adalah 70,8% yang menunjukkan ada peningkatan tetapi tidak signifikan atau masih belum mencapai harapan. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti merencanakan perbaikan penelitian dengan melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas sesuai draf yang direncanakan pada siklus III.

d. Deskripsi Siklus III

Tabel 7. Kreativitas Anak pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BB	MB	BSH	BSB	Jumlah Keseluruhan
		f1 (%)	f2 (%)	f3 (%)	f4 (%)	
1	Anak lancar membuat sket	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	1	2	3	12	18
		5,5%	11,1%	16,7%	66,7%	100%

Rumus Data Kuantitatif

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

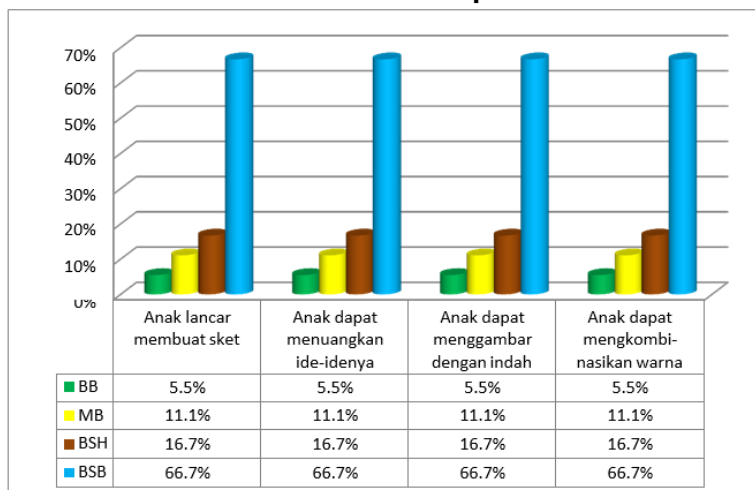
Keterangan

P = Persentase ketuntasan

f = Jumlah nilai anak

n = Jumlah anak

Grafik 4. Kreativitas Anak pada Siklus III



Pada tabel dan grafik di atas dapat dirincikan kreativitas anak pada siklus III melalui kegiatan menggambar bebas yaitu:

- Anak lancar membuat sket, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- Anak dapat menggambar dengan indah, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- Anak dapat mengkombinasikan warna, yang belum berkembang ada 1 anak (5,5%), mulai berkembang ada 2 anak (11,1%), berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).

Berdasarkan standard ketuntasan belajar minimal sesuai yang dirumuskan pada Bab III adalah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan pencapaian rata-rata 80%, maka hasil observasi pada siklus III ini dapat diperoleh rata-ratanya adalah:

Tabel 8. Rata-Rata Kreativitas Anak pada Siklus III

NO	Kemampuan yang dicapai	BSH	BSB	Jumlah Anak Yang Memiliki Kreativitas (%)

		f3 (%)	f4 (%)	f3+f4 (%)
1	Anak lancar membuat sket	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
2	Anak dapat menuangkan ide-idenya	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
3	Anak dapat menggambar dengan indah	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
4	Anak dapat mengkombinasikan warna	3	12	15
		16,7%	66,7%	83,4%
Rata-Rata				83,4%

Hasil observasi pada siklus III sesuai ketentuan pada bab tiga keberhasilan di tandai dengan berkembang sangat baik (BSH). Pada tabel di atas menunjukkan bahwa:

- a. Anak lancar membuat sket, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- b. Anak dapat menuangkan ide-idenya, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- c. Anak dapat menggambar dengan indah, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).
- d. Anak dapat mengkombinasikan warna, yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (16,7%), berkembang sangat baik ada 12 anak (66,7%).

Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh rata-rata kreativitas anak pada siklus III ini adalah 83,4% yang menunjukkan sangat baik. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti dan guru serta teman sejawat sepakat menyatakan penelitian ini telah berhasil dilakukan.

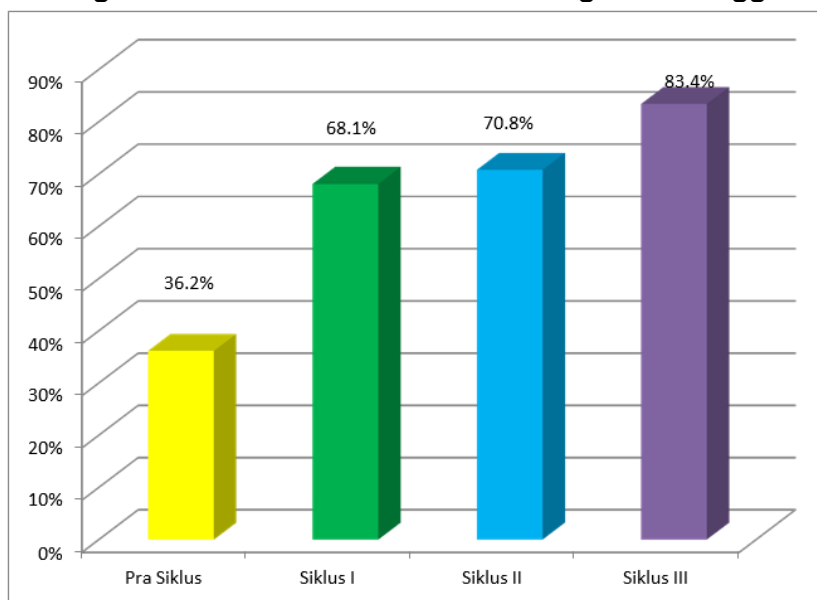
e. Pembahasan

Permasalahan pada penelitian ini adalah bahwa anak usia dini memiliki potensi dalam melakukan kegiatan menggambar. Akan tetapi, tidak demikian yang terjadi pada anak RA Nurul Ikhlas Medan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada anak RA Nurul Ikhlas Medan, ketika pembelajaran diberikan menggambar sebahagian besar anak cenderung hanya mencoret-coret bukunya saja. Coretan-coretan tersebut penuh dengan berbagai warna-warni, ketika diperhatikan memiliki nilai seni. Dapat dikatakan, satu bulan berlalu di tahun ajaran 2018/2019 buku menggambar anak isinya hanya coretan-coretan belaka, kecuali sebahagian kecil siswa yang dapat menggambar, dan gambarnya masih terlihat bentuknya. Ironisnya gambar yang dicoret-coret anak terkadang mereka tetesi air, sehingga warna yang ada berserakan dan tidak terarah. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan rumusan masalah apakah melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak di RA Nurul Ikhlas Medan?

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kreativitas pada anak RA Nurul Ikhlas Medan melalui kegiatan menggambar bebas. Peningkatan dapat dilihat dari adanya peningkatan kemampuan kelas dengan persentase, dimana pada tahap

pra siklus dan setelah dilakukan tindakan kelas. Berdasarkan ketentuan keberhasilan minimal anak adalah BSH maka dapat dirata-ratakan peningkatan keberhasilan penelitian ini yaitu pada pra siklus 36,15%, selanjutnya siklus satu rata-ratanya adalah 68,05%, pada siklus dua terjadi peningkatan dengan rata-rata, 70,8%, selanjutnya pada siklus tiga rata-rata yang diperoleh anak adalah 83,4% Hasil penelitian ini apabila dipersentasekan dalam bentuk grafik berikut ini:

Grafik 5. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar Bebas



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menggambar bebas dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B di RA Nurul Ikhlas Medan sebagaimana yang telah dilakukan peneliti. Hal ini ditunjukkan mulai dari hasil rata-rata pra tindakan, bahwa secara rata-rata kelas peningkatan hasil penelitian ini dalam bentuk persen diawali dari pra siklus yang belum melalui kegiatan menggambar bebas. Rata-rata hasil belajar kreativitas anak pada pra siklus sebesar 36,15%. Selanjutnya pada siklus I terjadi peningkatan yang signifikan, dimana anak masih merasa kegiatan yang dilakukan belum pernah digunakan selama proses belajar, anak merasa tertarik untuk melakukannya setelah dilakukan demonstrasi oleh guru. Hasil peningkatan tersebut diukur dengan hasil rata-rata yaitu 68,05%, dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata keberhasilan mencapai 70,8%, selanjutnya pada siklus III terjadi peningkatan dan hasil pembelajaran mencapai rata-rata 83,4%. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berhasil dilakukan sebagaimana standar keberhasilan minimal pada penelitian ini adalah 80%, sementara keberhasilan pada penelitian ini mencapai 83,4% yang menunjukkan terjadi peningkatan kreativitas anak usia melalui kegiatan menggambar bebas pada anak RA Nurul Ikhlas Medan.

5. REFERENSI

- Abrar, Muhammad Dani. 2009. *Menggambar Yuk*. Jakarta: Publiser.
Aqib, Zainal, dkk. 2009. *Prosedur Penelitian Kelas*. Jakarta: Salemba Empat.
_____. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. Depag RI. 2008. *Alquran dan Terjemahannya*. Jakarta: Al-Mahabbah.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dhieni, Nurbian dkk. 2008. *Metode Pengembangan Keterampilan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hafnita, Mutia. 2009. *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Hanif, Ajwar. 2010. *Menggambar di PAUD*. Jakarta: Gramedia.
- Haq, Saiful. 2008. *Jurus-jurus Menggambar & Mewarnai dari Nol*. Yogyakarta: Mitra Barokah Abadi Press.
- Hasan, Maimunah. 2010. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Hurlock. 2008. *Perkembangan Anak* (Alih Bahasa: Meitasari Tjanadrassa). Jakarta: Erlangga.
- Muharam E., dan Sudaryati, Wartti. 2009. *Pendidikan Kesenian dan Seni Rupa*. Jakarta: Depdikbud.
- Munandar, Utami. 2009. *Kreativitas dan Keberbakatan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mutiah, Diana. 2010. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Natawidjaya, Rochman. 2009. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Prawira, Nanang Ganda. 2017. *Seni Rupa dan Kriya*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Puspita, Endang. 2008. *Pedoman Menggambar Sederhana*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rachmawati, Yeni & Kurniati, Euis. 2008. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sachari, Agus. 2008. *Seni Rupa dan Desain*. Jakarta: Erlangga.
- Sudjana, Tarja, dkk. 2010. *Seni Rupa*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Sujiono, Yuliani Nurani & Sujiono, Bambang. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Sumanto. 2008. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Suratno. 2008. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suyanto, Slamet. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Syafi'i. 2009. *Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: UNNES Press.
- Wahidmurni dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM press.
- Wardhani, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiraatmadja, Rochiati. 2009. *Model Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.